

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NU KALIAWI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MUHAMMAD HABIBI  
NPM: 1511010308**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NU KALIAWI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MUHAMMAD HABIBI  
1511010308**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I**

**Pembimbing II : M. Indra Saputra M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, karena di sekolah tersebut mengharuskan peserta didik untuk shalat berjamaah, dengan harapan agar para peserta didik dapat terbiasa melaksanakan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam pembinaannya bahwa para peserta didik harus diperintahkan atau dipaksa terlebih dahulu oleh para guru. Proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, pemahaman, perintah, larangan dan hukuman atau sanksi.

Kata kunci: Pembiasaan Shalat Berjamaah, kedisiplinan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK  
DI MTS NU KALIAWI BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : MUHAMMAD HABIBI**  
**NPM : 1511010308**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 196812051994032001**

**M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NU KALIAWI BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **MUHAMMAD HABIBI**,  
NPM: **1511010308**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di  
Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 29 Agustus 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

M. Indra Saputra, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2002



## MOTTO

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: *Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (QS. Al-An'am: 155)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h.149

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk pengabdian kepada:

1. Kepada Bapak Bani (Alm) dan Ibu ku tercinta Ibu Muti'ah yang telah mendo'akan yang tak pernah putus, kasih sayangnya yang tiada pudar serta motivasi nya yang tak pernah padam sehingga semua mengiringi ku dalam kesuksesan. Dan kepada Bapak Bani (Alm) semoga diberikan perlindungan oleh Allah SWT dan dimasukkan ke dalam surga nya. Aamiin.
2. Kepada kakakku tercinta dan kakakku Mustapa, Mustaya, Rif'ah, Nur'aini, Juhairyah dan Agus Sofian yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan. Dan kepada kakakku yang telah di panggil oleh Allah, semoga Allah melindungi kalian dan menjauhkan kalian dari siksaan serta di masukkan ke dalam surga nya Allah SWT.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan ku cintai.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Habibi lahir di Bandar Lampung, 18 November 1995 di Kelurahan Pasir Gintung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Kota Bandar Lampung yaitu anak ke 12 dari pasangan Bapak Bani (Alm) dan Ibu Muti'ah. Penulis menyelesaikan pendidikan SD Negeri 1 Pasir Gintung (2001-2009), MTs NU Kaliawi Bandar Lampung (2009-2012), setelah itu melanjutkan jenjang Pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung (2012-2015) menempuh jurusan IPS.

Setelah lulus di MAN 2 Bandar Lampung menjadi prioritas utama untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung menjadi pilihan penulis dan menempuh Pendidikan Keguruan tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak M.Indra Saputra, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Holida Hanum, S.Pd.I, selaku kepala Mts.NU Kaliawi Bandar Lampung, beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus pada family kelas F.
8. Teman-teman seperjuangan KKN 223 Pekon Waringin Sari Timur Kec. Adiluwi Kab. Pringsewu tahun 2018 dan PPL SMP Pajajaran Bandar Lampung tahun 2018 yang membantu dan memberikan motivasi.
9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca secara umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019  
Penulis

Muhammad Habibi  
NPM. 1511010308

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Penelitian .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Penelitian .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Pendekatan Penelitian .....	12
3. Desain Penelitian .....	13
4. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	13
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	13
a. Metode Observasi .....	14
b. Metode Wawancara .....	14
c. Metode Dokumentasi.....	15
6. Prosedur Analisis Data.....	15
a. Reduksi Data .....	16
b. Display.....	16
c. Verifikasi .....	17
7. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	17

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pembiasaan Shalat Berjamaah .....	19
1. Pembiasaan .....	19
a. Pengertian Pembiasaan .....	19
b. Dasar Pembiasaan .....	22
c. Macam-Macam Pembiasaan .....	23
d. Langkah-langkah Pembiasaan .....	24
e. Tujuan Pembiasaan .....	25
2. Shalat Berjamaah.....	25
a. Pengertian Shalat Jamaah .....	25
b. Sejarah Disyariatkan nya Shalat Berjamaah .....	33



c. Perintah melaksanakan Shalat Berjamaah .....	36
d. Dasar Hukum Shalat Berjamaah.....	37
e. Kedudukan Shalat Berjamaah.....	39
f. Syarat Wajib Shalat Berjamaah .....	41
g. Waktu Shalat Berjamaah .....	42
h. Hal-hal yang Menggugurkan Shalat Berjamaah.....	43
i. Tujuan Shalat Berjamaah.....	46
j. Hikmah Shalat Berjamaah .....	48
B. Kedisiplinan Peserta Didik.....	52
1. Pengertian Kedisiplinan.....	52
2. Macam-Macam Kedisiplinan .....	54
3. Fungsi Kedisiplinan.....	55
4. Pengertian Peserta Didik .....	55
C. Tinjauan Pustaka .....	59

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya MTs NU Kaliawi Bandar Lampung .....	61
B. Profil MTs NU Kaliawi Bandar Lampung .....	62
C. Visi dan Misi MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.....	63
1. Visi .....	63
2. Misi .....	64
D. Tata Tertib Sekolah.....	64
1. Hal Masuk sekolah.....	64
2. Kewajiban Murid .....	65
3. Larangan Murid.....	65
4. Hal Pakaian dan Lain-lain.....	66
5. Hak-hak Murid .....	66
6. Hal Les Privat.....	66
E. Data Tenaga Pengajar/Guru .....	67
F. Sarana dan Prasarana .....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data .....	74
B. Analisis Data.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 86**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 89**

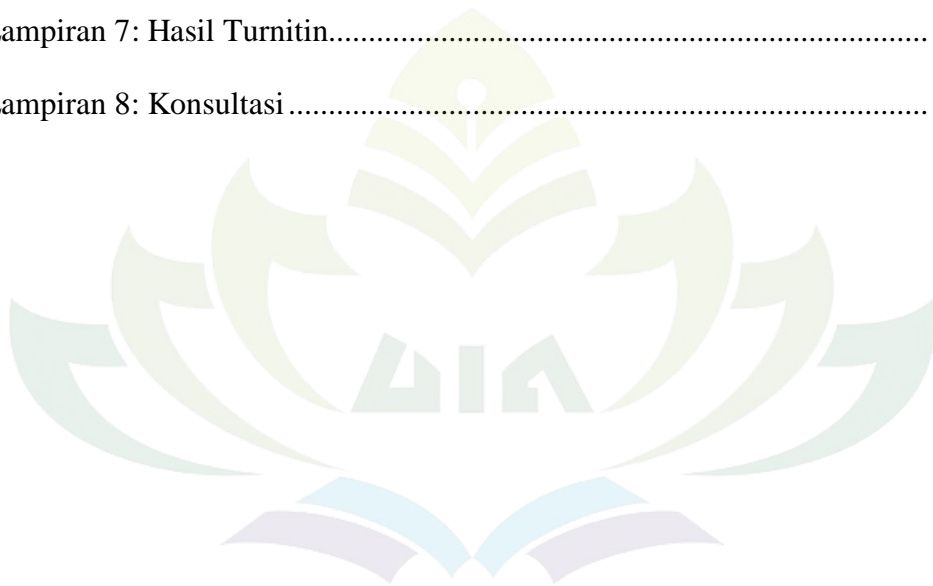
## DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Peserta Didik .....	6
2. Tabel Data Dokumentasi Pelanggaran Kedisiplinan MTs NU Kaliawi Bandar Lampung .....	7
3. Tabel Daftar Pelanggaran Kedisiplinan yang Sering dilakukan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung .....	8
4. Tabel Nama Guru, Jabatan serta Mata Pelajaran yang di Ajar .....	67
5. Tabel Wali Kelas .....	68
6. Tabel Jumlah dan Kondisi Gedung .....	69
7. Tabel Sarana Pendukung Pembelajaran .....	70
8. Tabel Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi .....	89
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran 3: Dokumentasi.....	92
Lampiran 4: Surat Pra Penelitian .....	95
Lampiran 5: Surat Penelitian.....	96
Lampiran 6: surat Balasan dari Sekolah.....	97
Lampiran 7: Hasil Turnitin.....	98
Lampiran 8: Konsultasi .....	99



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, Seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik.

Sekolah merupakan wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang diperuntukan kepada masyarakat. hal ini menjadikan sekolah diharuskan membuat tata tertib untuk mengatur jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah mempunyai tugas menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>1</sup> Menurut Tu'u mengatakan perencanaan dan implementasi disiplin sekolah akan berdambak memelihara peserta didik selalu berada dalam tugasnya dan membantu peserta didik bersikap dan bertindak laku penuh tanggung jawab serta sesuai dengan disiplin yang berlaku disekolah, bimbingan dan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172

mengarahkan serta mendorong peserta didik bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah, mengusahakan hubungan yang baik di antara peserta didik.<sup>2</sup>

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan prilaku, dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan prilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan prilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Saiful Bahri Djaramah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.<sup>4</sup>

Manusia yang disiplin ketika melakukan kesalahan walaupun kecil maka akan merasa cemas dan telah mengkhianati terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit untuk melakukan kedisiplinan.

Menurut Witherington kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>5</sup> Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah

---

<sup>2</sup>Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, Universitas Muhammadiyah Malang, “*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*”, Jurnal Psikologi Islam: Vol.4, No.2, 2017, h.135.

<sup>3</sup> Umri Mufidah, Universitas Semarang, “*Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*”, Jurnal Of Early Childhood Education Papers: Vol.1, No.1. 2012, h.2.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.127.



adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, ramah pada teman-temannya, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>7</sup>

Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anak nya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Sebagaimana hadist nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

٤٩٤. حدثنا محمد بن عيسى - يعني بن الطباع - ثنا ابراهيم بن سعد، عن عبد الملك بن الربيع بن سيرة، عن ابيه، عن جده، قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم "مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

<sup>6</sup> Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal: Pesona Dasar, Vol.3, N0.4, 2016, h.43.

<sup>7</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol.15, No. 1, 2017, h.3.

Artinya: *Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakekny yaitu Sabrah bin Ma'had al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukul dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. (HR. Abu Daud)*<sup>8</sup>

Di dalam hadist diatas terdapat perintah untuk mengerjakan shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul ketika berusia 10 tahun. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anak nya shalat untuk mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Selain itu, Nabi Muhammad memerintahkan shalat secara berjamaah, bahkan Nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang besar sekali manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan rahmat Allah serta ditentramkan hatinya. Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'du: 28)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), h.176.

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h.440

shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>10</sup>

Manusia telah dilebihkan oleh Allah dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lainnya, tetapi kebanyakan mereka lupa untuk apa diciptakan. Manusia lalai oleh kesibukan dunia sehingga melupakan tujuannya yang utama yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>11</sup>

Manusia yang sadar akan kedudukan dirinya sebagai hamba tentulah akan senantiasa berusaha menjalankan perintah Allah. Tatkalah Allah memerintahkan shalat, maka hamba-hamba yang shalih berusaha untuk menyambut semua itu.

Shalat wajib yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang dan melatih pembinaan disiplin diri sendiri. Melaksanakan shalat berjamaah pada waktunya, akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan.

Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin.

<sup>10</sup>Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.20.

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, *Op Cit*, h.976.



Seseorang ingin disiplin maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan.

Berhubungan dengan shalat berjamaah yang mempunyai nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah kedisiplinan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

**Tabel 1**

**Jumlah Peserta Didik MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

Kelas VII						Kelas VIII						Kelas IX					
A			B			A			B			A			B		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
8	9	17	9	8	17	10	7	17	11	6	17	6	11	17	10	7	17
<b>Jumlah Siswa : 34</b>						<b>Jumlah Siswa : 34</b>						<b>Jumlah Siswa : 34</b>					

*Sumber data: Buku absen Guru Wali kelas MTs NU Kaliawi Bandar Lampung Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Kelas VIII berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Dan kelas IX berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 102 peserta didik.

**Tabel II**  
**Data Dokumentasi Peserta Didik Pelanggaran Kedisiplinan di MTs**  
**NU Kaliawi Bandar Lampung**

Kelas VII						Kelas VIII						Kelas IX					
A			B			A			B			A			B		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
7	7	14	9	6	15	10	6	16	10	6	16	4	3	7	9	7	16
<b>Jumlah Siswa : 29</b>						<b>Jumlah Siswa : 32</b>						<b>Jumlah Siswa : 23</b>					

*Sumber data: Buku poin peserta didik MTs NU Kaliawi Bandar Lampung Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang, bahwa peserta didik yang melakukan pelanggaran berjumlah 28, sedangkan yang tidak melakukan pelanggaran hanya 5 peserta didik, terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan.

Sedangkan kelas VIII berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang, bahwa peserta didik yang melakukan pelanggaran berjumlah 32, dan yang tidak melakukan pelanggaran hanya 2 peserta didik, terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan.

Dan kelas IX berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Peserta didik yang melakukan pelanggaran berjumlah 23, sedangkan yang tidak melakukan pelanggaran hanya 11 peserta didik saja, terdiri dari 3 laki-laki dan

8 perempuan. Keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 102 peserta didik.

Adapun jenis pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel III**

**Data Daftar Pelanggaran Kedisiplinan yang Sering Dilakukan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

NO	Jenis Pelanggaran	Lk	Pr
1	Terlambat	14	13
2	Tidak Tertib dalam Kelas	13	14
3	Memakai Sepatu dalam Kelas	2	2
4	Berkelahi	3	-
5	Tidak Menghargai Guru	3	3
6	Berbicara Kotor	3	3
7	Bolos Sekolah	6	-
8	Shalatnya main-main	3	-
9	Tidak memakai seragam dengan Lengkap	2	-
	<b>Jumlah</b>	49	35

*Sumber data: Dokumentasi Tata tertib MTs NU Kaliawi Bandar Lampung tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dan jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, penulis menyimpulkan bahwa peneliti prihatin terhadap sikap peserta didik yang melanggar aturan tata tertib di sekolah, karena peserta didik adalah tongkat estafet bagi bangsa



Indonesia yang meneruskan perjuangan untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data diatas, bahwa peneliti berharap dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah, maka secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan terbina kedisiplinannya. Sebagaimana menurut Suparman bahwa shalat berjamaah dapat mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas.<sup>12</sup>

Peserta didik yang selalu menjaga shalatnya, maka akan selalu menjaga kedisiplinannya. Peserta didik yang menjalankan shalat berjamaah secara disiplin, maka aktivitas lainnya akan dilaksanakan secara disiplin, dan tidak mau menunda-nunda waktu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang penulis temukan selama melaksanakan pra penelitian di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di sekolah.
2. Kurangnya ketegasan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.

---

<sup>12</sup>Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, *Op Cit*, h.138

3. Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama Kaliawi Bandar Lampung masih memberlakukan pelanggaran dengan menggunakan point.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dapat dirumuskan diantaranya adalah “Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara teoritis**

memberikan informasi tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung

b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga untuk meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah terhadap pembinaan bagi peserta didiknya.
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
- 4) Bagi UIN Raden Intan Bandar Lampung khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah untuk menambah khazanah kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

Menurut Sugyono mengatakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik

---

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), cet. 8, h.36.



pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya berupa makna bukan generalisasi.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat alamiah dan realistik dengan menggunakan peneliti sebagai instrument dari penelitian. Bersifat induktif dalam menganalisis data, dan merupakan penelitian yang sifatnya harus terjun langsung ke sekolah agar dapat menggali masalah dari hasil penelitian lalu dikembangkan secara kata-kata deskriptif dan lebih ke makna bukan generalisasi.

Dilihat dari sifatnya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yaitu masalah yang sedang muncul pada saat kekinian.<sup>15</sup> Penelitian ini menggambarkan secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Emzir, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mempunyai pemikiran secara primer dan mempunyai pandangan secara kontrutivist atau secara advokasi partisipan dengan menggunakan strategi penelitian secara naratif, fenomenologis, etnografi, studi grounded theory, dan penelitian

---

<sup>14</sup> Sugyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), h.9.

<sup>15</sup> Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung, CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 28.

mengumpulkan data secara terbuka yang bertujuan untuk mengembangkan tema-tema dari data.<sup>16</sup>

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Menurut Creswell adalah penelitian yang meminta peneliti untuk mengkaji kelompok cultural secara utuh dan alami melalui waktu yang panjang dalam pengumpulan data terutama data observasi, bersifat fleksibel dan berkembang secara kontekstual sesuai dengan respon realitas dari kehidupan yang ada di lapangan.<sup>17</sup>

### 4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti sangat berperan penting sebagai instrument dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul tindakan, menganalisis tindakan, dan menyimpulkan hasil dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Alasan penulis memilih memilih MTs NU Kaliawi Bandar Lampung karena disana memang membiasakan shalat berjamaah terutama shalat zhuhur

### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), h.28

<sup>17</sup> *Ibid*, h.23.

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>18</sup> dengan demikian bahwa observasi adalah cara mengamati dan mengumpulkan data secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik sekolah, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, serta hasil dari kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam yang berarti proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam.<sup>19</sup> Wawancara adalah alat pengumpul data dengan tanya jawab secara berhadapan-hadapan antara dua atau lebih.

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Adapun sumber informasinya dapat di bagi menjadi 2 yaitu:

---

<sup>18</sup> Cholid Narvuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), h.70.

<sup>19</sup> *Ibid*, h.83.

1) Sumber primer yang berarti bahwa data di peroleh dari informan yang mengetahui secara jelas dan terperinci tentang masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan wawancara, dan informan yang dijadikan sebagai data primer adalah:

- a) Kepala yayasan MTs NU Kaliawi Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui proses pembiasaan berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan.
- c) Peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan.

2) Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur maupun tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup> Bentuk dokumen dapat ini dapat dapat berbentuk tulisan ataupun gambar.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang perlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, kondisi guru dan data peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h.274.

## 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

Menganalisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yakni, dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dan bisa dipahami oleh masyarakat umum. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>22</sup> Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.335.

<sup>22</sup> *Ibid*, h.338.



### b. Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data mengorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart.<sup>23</sup> Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Penyajian data yang baik merupakan langkah utama menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dalam penyajian data. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi.

### c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu maka yang harus dilakukan adalah mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Setelah melakukan penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 341

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>24</sup> Adapun jenis teknik dalam triangulasi yang dipakai peneliti adalah teknik sumber data. Teknik sumber data merupakan teknik triangulasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan cara mengecek data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yang diperoleh dengan wawancara informan dan berkaitan dengan tempat, peristiwa, dokumen, serta arsip yang memuat kejadian.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 372

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiasaan Shalat Berjamaah

##### 1. Pembiasaan

###### a. Pengertian Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya diperlukan cara yang efektif dan menyenangkan. Ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan cara atau metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggemberikan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Menurut Burghardt mengatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan *stimulus* berulang-ulang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Pavlov mengatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang yang diinginkan yang disebut respon, mak perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.<sup>2</sup>

Dari definisi di atas bahwa terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda. Tindakan yang dilakukan dengan cara

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.121

<sup>2</sup> Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, Universitas Indraprasta PGRI, “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal:Edutech, Vol, 1, No.3, 2014, h.8.

berulang-ulang pada akhirnya bersifat monoton, yang akan berubah menjadi sebuah kebiasaan. Pribadi yang menyadari kebiasaan-kebiasaan akan mulai memperbaiki dengan kebiasaan yang lebih efektif untuk melakukan suatu hal yang tepat.

Menurut Covey mengatakan akhlak merupakan gabungan dari kebiasaan-kebiasaan yang bersifat konsisten dan sering memiliki pola yang tidak didasari. Kebiasaan tersebut bersifat tetap, muncul sehari-hari, merupakan tampilan akhlak dan membuat seseorang efektif atau tidak efektif. Kebiasaan ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari. Namun, kita tahu bahwa kebiasaan tidak dapat diperbaiki dengan cepat. Pembentukannya memerlukan proses yang relatif lama dan komitmen yang hebat.<sup>3</sup>

Kebiasaan juga memiliki tarikan gerakan yang besar, apabila tarikan gerakan tersebut ke arah yang negatif maka munculah tendensi seperti suka mengganggu, tidak sabar, suka mencela, atau mementingkan diri sendiri. Sebaliknya, apabila kita dapat mengarahkan secara efektif, kita dapat menggunakan tarikan gerakan kebiasaan untuk menciptakan kekohesifan dan keteraturan yang diperlukan untuk hidup secara efektif.<sup>4</sup>

Pesan Abdullah bin Mas'ud kepada kaum Ayah dan Ibu beliau mengatakan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Thabrani yaitu:

---

<sup>3</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.145.

<sup>4</sup> *Ibid*, h.145

peliharalah shalat anak-anak kalian dan biasakan mereka berbuat kebaikan karena sesungguhnya kebaikan itu adalah kebiasaan.<sup>5</sup>

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukannya secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.<sup>6</sup> Membiasakan anak shalat, apalagi dilakukan secara berjamaah itu lebih baik, karena akan terwujud pembinaan pribadi yang utuh segala unsurnya, baik aqidah, ibadah, kemasyarakatan dan perasaan. Ciri khas dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan dari sesuatu yang sama. Seperti contohnya, peserta didik yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata yang keliru, maka pada akhirnya peserta didik tersebut akan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), h.180.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.166.



yang tertanam dalam dirinya, kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>7</sup>

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan tersebut “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan tersebut perlu dilakukan oleh guru dalam melakukan pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu di tunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah, karena guru adalah orang yang ditiru oleh peserta didik dalam hal kebiasaan sehari-hari di sekolah, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Oleh karena itu, guru yang mempunyai karakter yang baik, maka akan menjadikan dampak yang baik pula kepada peserta didik.

#### b. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara pendidikan yang baik, terutama kepada peserta didik. Untuk membina peserta didik mempunyai sifat-sifat terpuji tidak lah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik guna mengharapakan mereka akan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat tercela, demikian pula pendidikan agama, semakin kecil umur anak, maka hendaknya semakin

---

<sup>7</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, “*Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal: Educen, Vol.01, No.01, 2017, h.95

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 96

banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak, dan jika umurnya bertambah, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.<sup>9</sup>

Itulah yang menyebabkan peserta didik agar mereka senantiasa menjadi anak yang mempunyai prilaku yang baik, sebelum prilaku buruk tersebut masuk ke dalam diri peserta didik.

#### c. Macam-macam pembiasaan

##### 1) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan pembiasaan yang di tekankan dalam ajaran agama Islam, seperti pembiasaan mengerjakan shalat berjamaah, membaca *basmalah* ketika hendak makan dan memakan dengan tangan kanan.

##### 2) Pembiasaan Ahklak

Pembiasaan akhlak berupa menghormati yang lebih tua, berkata yang sopan, santun, bertingkah laku yang baik dan lain sebagainya.

##### 3) Pembiasaan ketauhidan

Pembiasaan ketauhidan berupa mencintai Allah, merasa diawasi-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, serta Iman kepada qadha dan qadar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, *Op Cit*, h.100.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.121

#### d. Langkah-langkah Pembiasaan

Allah Swt telah memberikan amanah kepada orang tua berupa diberikan nya anak kepada mereka. Keberadaan anak merupakan sesuatu hal yang sangat baik dan dinanti-nantikan oleh para orang tua. akan tetapi, anak bisa berpotensi menyandang status yang berlawanan, maksud nya adalah anak bisa saja membahagiakan orang tuanya, dan juga bisa mencelakakan kedua orang tuanya.

Anak merupakan anugerah yang Allah berikan kepada orang tua, tergantung kepada penerima anugerah tersebut, dapat mengantarkan kedalam kebahagiaan dunia dan akhirat, bisa juga menghantarkan dan menjerumuskan di dunia dan akhirat.

Jika anak tersebut dibiasakan dengan pendidikan yang baik, berupa akhlak terpuji maka orang tua pun akan senang mempunyai anak tersebut. Akan tetapi jika anak tersebut terbiasa melakukan kejahatan dan dibiarkan oleh orang tuanya, maka anak tersebut akan celaka dan binasa.

Adapun ajaran Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud adalah dengan pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan

sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.<sup>11</sup>

#### e. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuan nya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional ataupun kultural.<sup>12</sup>

## 2. Shalat Berjamaah

### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Sebelum melakukan shalat berjamaah, maka perlu dimengerti terlebih dahulu apa yang di maksud dengan shalat, pengertian shalat secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla-sholatan* yang berarti doa dengan orientasi kebaikan.<sup>13</sup> Para *fuqaha* (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Ahli hakikat mendefinisikan shalat sebagai berharap jiwa kepada Allah yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di jalan jiwa

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 102.

<sup>12</sup> *Ibid*, h.101.

<sup>13</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.5.

<sup>14</sup> Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h.19.

rasa keagungan kebesaran-Nya, kesempurnaan dan kekuasaan-Nya. Sedangkan ahli makrifah memaknai shalat sebagai berharap kepada Allah dengan sepenuh-penuhnya jiwa dan khusyuk di hadapan-Nya, ikhlas bagi-Nya serta menghadirkan-Nya dalam hati dengan berdzikir, berdoa, dan memuji.<sup>15</sup>

Dari berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas didalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup>

Jamaah berasal dari kata *al-jam'u* yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain.<sup>17</sup> Jadi, shalat jamaah adalah apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seseorang diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan Imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang imam dinamakan makmum. Dan orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.20.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.20.

<sup>17</sup> Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.11



Artinya: *Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>18</sup>*

Makna hadits di atas adalah shalat yang di kerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat, sedangkan shalat yang dikerjakan sendirian lebih sedikit pahalanya. Oleh karena itu, janganlah kita melewatkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, apalagi menunda-nunda untuk melaksanakan shalat.

Adapun shalat yang bisa dilaksanakan dengan jamaah selain shalat lima waktu diantara nya sebagai berikut:

#### 1) Shalat Jum'at

Shalat jum'at adalah Shalat yang dilakukan di hari jum'at secara berjamaah setelah masuk waktu Dzuhur, dan di kerjakan dua rakaat setelah khutbah jum'at. Adapun hukum shalat jum'at *fardhu 'ain* bagi laki-laki dewasa, beragama Islam, merdeka, dan tetap di dalam negeri. Sedangkan perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib melaksanakan nya. Firman Allah tentang shalat jum'at:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah: 9)*

---

<sup>18</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2015), h.107

Di dalam ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk mengerjakan shalat Jum'at serta di perintahkan untuk meninggalkan jual beli dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat keduniaan.

## 2) Shalat Jenazah

Shalat jenazah merupakan shalat yang dikerjakan dengan 4 takbir. Setiap muslim yang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan wajib di shalati oleh muslim yang masih hidup. Sebagaimana Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ...

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. (QS. Ali Imran: 185)*

Berdasarkan dalil Al-Qur'an di atas, bahwa manusia diperintahkan untuk memperbanyak mengingat kematian dan bertaubat dari segala dosa, karena semua manusia akan merasakan kematian, apabila ada saudara sesama umat Islam meninggal, maka manusia yang masih hidup diperintahkan untuk mengurus jenazahnya salah satu nya adalah menshalatkan jenazahnya.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَى بِجَنَازَةٍ قَالَ : صَلُّوا عَلَيَّ صَا حَبِغُمْ (رواه البخارى)

Artinya: *dari Salamah bin Al-Akwa, pada suatu saat kami duduk-duduk dekat Nabi Muhammad Saw, ketika itu dibawa seorang mayat, lalu beliau berkata kepada kami, shalatkanlah teman kamu. (HR. Bukhori)*

Atau di katakan dalam riwayat yang lain.

صَلُّوا عَلَى مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه الدارقطنى)

Artinya: *shalatkanlah olehmu yang mengucapkan la ilaha illalla* (HR. Daruqurni)<sup>19</sup>

### 3) Shalat Tahajud

Shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan di malam hari atau di sepertiga malam setelah tertidur. Shalat tahajud di kerjakan sedikitnya dengan dua rakaat. dalil Al-Qur'an dan hadits tentang keutamaan melaksanakan shalat tahajud.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۚ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: *Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.* (QS. Al-Isra: 79)

Di dalam Al-Qur'an telah banyak disebutkan tentang keutamaan shalat tahajud, salah satunya adalah ada di dalam surat adz-Dzariyat. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.* (QS. Adz-Dzariyat: 15-18)

<sup>19</sup> Ibid, h.171.

Sedangkan di dalam hadits Nabi Muhammad Saw di katakana bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لَمَّا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟  
قَالَ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ (رواه مسلم وغيره)

Artinya: *Dari Abu Hurairah, tatkala Nabi Muhammad Saw ditanya orang, apakah shalat yang lebih utama selain dari shalat wajib lima waktu? Jawab beliau, shalat pada waktu tengah malam (HR. Muslim dan Lainnya)*<sup>20</sup>

Berdasarkan dalil di atas menunjukkan bahwa melaksanakan shalat tahajud merupakan suatu amalan yang di cintai oleh Allah dan Rasul nya, bahkan orang-orang yang gemar melaksakan shalat tahajud, Allah akan memberikan kepada mereka taman-taman surga.

#### 4) Shalat Taraweh

Diantara shalat nawafil yang di sunnahkan untuk dilakukan secara berjamaah adalah shalat taraweh di bulan ramadhan. waktu pelaksanaanya adalah setelah melaksnakan shalat isya. Adapun hukum shalat taraweh adalah Sunnah *muakkad*. Selama hidupnya Rasulullah Saw tiga kali melaksanakan shalat taraweh di masjid bersama-sama dengan orang banyak, yaitu pada malam 23, 25 dan 27 ramadhan. Setelah itu beliau tidak mengerjakan shalat taraweh berjamaah lagi karena khawatir shalat tersebut dijadikan wajib di kemudian hari. Jumlah rakaat yang beliau kerjakan bersama-sama dengan berjamaah, berdasarkan hadits adalah:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ  
عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رَكْعَةٍ (أخرج البخاري وغيره)

Artinya: *Dari Aisyah, ia berkata, yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw baik dalam bulan ramadhan ataupun lainnya, tidak lebih dari sebelas rakaat. (HR. Bukhori dan Lainnya)*

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 148

Berdasarkan hadits di atas bahwa Nabi Muhammad Saw mengerjakan shalat malam, baik di bulan ramadhan ataupun di luar ramadhan tidak lebih dari 11 rakaat. Namun di dalam hadits lain di katakana bahwa:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ أَوْتَرَ (اخرجه ابن حبان)

Artinya: *Dari Jabir, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw telah shalat bersama-sama mereka delapan rakaat, kemudian beliau shalat witir.* (HR.Ibnu Hibban)

Ada sebuah riwayat yang mengatakan bahwa di masa khalifah Umar bin Khattab beliau mengumpulkan orang banyak, kemudian shalat bersama mereka 20 rakaat, kemudian pada masa Umar bin Abdul Aziz taraweh di jadikan menjadi 36 rakaat.<sup>21</sup> Jadi, rakaat shalat taraweh itu bermacam-macam dilakukan oleh umat Islam sejak masa Rasulullah Saw sampai masa sahabat. Kita dianjurkan supaya beramal shalat dan amal-amal lain pada malam bulan ramadhan, baik berjamaah maupun sendiri. Adapun ketentuan bilangan rakaatnya dan bacaannya tidak mendapat keterangan yang pasti dari syara' melainkan terserah kepada keyakinan kita masing-masing, ada yang mengerjakan 11 rakaat dan ada pula yang mengerjakan 23 rakaat dengan witir.

##### 5) Shalat Witir

Shalat witir adalah shalat yang dikerjakan pada malam hari antara selesai mengerjakan shalat isya dan sebelum waktu shalat shubuh. Shalat witir dikerjakan dengan bilangan ganjil dengan sekurang-kurangnya 1 rakaat,

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 151.



sedangkan dengan sebanyak-banyaknya 11 rakaat. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوُثْرُ حَقٌّ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِرَ بِخَمْسٍ فَلْيَعْمَلْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِرَ بِثَلَاثٍ فَلْيَعْمَلْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَعْمَلْ (رواه أبو داود والنسائي)

Artinya: *Dari Abu Ayyub, Nabi Muhammad Saw berkata, witr itu hak, maka siapa yang suka mengerjakan lima rakaat kerjakanlah, siapa yang suka mengerjakan tiga rakaat kerjakanlah, siapa yang suka mengerjakan satu rakaat kerjakanlah* (HR. Abu Dawud dan Nasai)<sup>22</sup>

#### 6) Shalat Dua Hari Raya yaitu 'Idul Fitri dan 'Idul Adha

a. Shalat idul fitri adalah shalat yang dikerjakan pada hari raya idul fitri pada tanggal 1 syawal, setelah melaksanakan puasa 1 bulan penuh puasa di bulan ramadhan. Shalat idul fitri dikerjakan pada pagi hari sekitar jam 7. Shalat idul fitri dikerjakan dengan 2 rakaat kemudian setelah melaksanakan shalat di teruskan dengan dua khutbah.

a) Shalat Idul Adha adalah shalat yang dikerjakan pada tanggal 10 Dzulhijjah yang bertepatan dengan ibadah haji. Shalat idul adha dikerjakan 2 rakaat, kemudian setelah melaksanakan shalat di teruskan dengan dua khutbah.

Hukum shalat hari raya adalah sunnah *muakkadah*, namun semua orang dianjurkan untuk berkumpul dan shalat pada hari raya, baik yang menetap maupun orang yang dalam perjalanan, baik laki-laki maupun perempuan, besar ataupun kecil, bahkan perempuan yang berhalangan karena haid pun disuruh juga pergi dan berkumpul untuk mendengarkan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.149.

khutbah, tetapi tidak dibolehkan untuk shalat. Sebagaimana hadits Nabi

Muhammad Saw:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرَجَ فِي الْفِطْرِ  
وَلَا ضَحَى الْعَوَا يُقِ وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Ummi Atiyah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw telah menyuruh kami keluar pada hari raya fitri dan hari raya haji, supaya kami membawa gadis-gadis, perempuan yang sedang haid, dan hamba perempuan ke tempat shalat hari raya. Adapun perempuan yang haid, maka mereka tidak mengerjakan shalat hari raya (HR. Bukhori dan Muslim)*<sup>23</sup>

#### b. Shalat Istisqa

Shalat istisqa adalah shalat yang dikerjakan untuk meminta diturunkannya hujan. shalat istisqa dikerjakan apabila terjadi kemarau yang panjang sehingga sulit untuk mendapatkan air. Shalat istisqa dikerjakan 2 rakaat, kemudian setelah melaksanakan shalat di teruskan dengan khutbah. Adapun hukum shalat istisqa adalah sunnah.

Jadi, jumlah minimal shalat berjamaah adalah dua orang. Imam dan makmum, meskipun dengan anak kecil. Sedangkan Nabi Muhammad Saw pernah shalat mengimami Ibnu Abbas yang masih kecil dalam shalat tahajud.

#### b. Sejarah Disyariatkan nya Shalat Berjamaah

Shalat wajib lima waktu disyariatkan berjamaah di Makkah setelah syariat kewajiban shalat itu sendiri. Akan tetapi belum ditekankan, bahkan dahulu disyariatkan bukan wajib. Lalu setelah Allah Swt mewajibkan shalat lima waktu pada malam Isra Mi'raj, maka Allah mengutus malaikat Jibril

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.134

pada pagi harinya untuk mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw tentang waktu dan tata cara menunaikannya. Malaikat Jibril shalat mengimami Nabi Muhammad Saw di Baitullah dua kali. Dia shalat dzuhur pada pertama kalinya ketika matahari tergelincir.<sup>24</sup>

Kemudian setelah itu, di sebagian waktu Nabi Muhammad Saw menunaikan shalat berjamaah bersama sebagian sahabat-sahabatnya, dan di kebanyakan waktu, beliau shalat tidak bersama meraka. Nabi Muhammad Saw juga pernah shalat bersama Ali bin Abi Thalib di Darul Arqam, dan bersama Ummul Mukminin Khadijah. Yang demikian itu beliau lakukan setelah malaikat Jibril shalat mengimami Nabi Muhammad Saw. Ketika itu shalat berjamaah belum diwajibkan secara tegas. Shalat berjamaah baru mulai diwajibkan di Madinah. Dan setelah itu ia menjadi salah satu syi'ar Islam yang nyata.

Demikian pula adzan disyariatkan untuk shalat lima waktu yaitu dengan suara seseorang yang menyeru kepada shalat, bukan dengan bendera, api lonceng, maupun terompet. Akan tetapi dengan suara jelas seorang manusia yang bergema di seluruh penjuru. Sehingga itu membedakan kaum muslimin dengan fenomena tersendiri yang sesuai dengan petunjuk syariat yang lainnya untuk melepaskan pemeluk agama Islam agar tidak bertaklid kepada kaum agama lainnya baik dalam hal pakaian, perangai maupun tampilan, bahkan dalam semua corak kehidupan mereka.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.26.

Maka, bagi setiap muslim yang mendengar panggilan shalat, hendaklah dia memenuhi panggilan tersebut kapan saja, baik di waktu malam maupun siang. Dia harus memenuhi panggilan penyeru Allah meskipun ada udzur yang menghalanginya selama ia bukan merupakan udzur semisalnya.

Tidak samar lagi bagi kita bahwasannya shalat wajib lima waktu itu telah *tsabit* kefardhuannya dengan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma.

- 1) Adapun Al-Qur'an, maka telah disebutkan di dalam ayat-ayat yang banyak sekali, diantaranya adalah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)*

- 2) Adapun As-Sunnah, maka telah disebutkan di dalam hadits-hadits yang sangat banyak pula, di antaranya hadits yang dari Abdullah bin Umar bin Khattab, dia berkata, saya pernah mendengar Rasulullah bersabda yang artinya adalah: Islam dibangun di atas lima perkara, bersaksi bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji, dan berpuasa ramadhan. (HR. Bukhari dan Muslim).
- 3) Sedangkan Ijma, maka Ibnu Al-Hubairah telah mengatakan di dalam *al-ifshah*, kaum muslimin bersepakat bahwasannya shalat merupakan

salah satu rukun Islam, dan bahwa ia adalah shalat lima kali yang wajib dikerjakan selama sehari semalam.<sup>25</sup>

#### c. Perintah Melaksanakan Shalat Berjamaah

Tatkala shalat secara umum memiliki kedudukan sangat agung, dan shalat berjamaah secara khusus memiliki kedudukan sangat tinggi dan manfaat sangat banyak, maka Islam mengingkari dengan keras kepada orang yang melalaikannya.<sup>26</sup>

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Kewajiban melaksanakan shalat ketika Nabi Muhammad SAW Isra dan Mi'raj melalui perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang dilanjutkan dengan perjalanan ke Sidratul Muntaha. Allah berfirman:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى  
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: *Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Isra : 1)*<sup>27</sup>

Shalat diperintahkan Allah melalui Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw dengan melakukan perjalanan hanya dalam satu malam. Pada mulanya

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 14.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.26.

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h.495.

shalat diwajibkan 50 kali, kemudian menjadi 5 kali dalam 24 jam, yakni zuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh.

Perintah melaksanakan shalat bukan hanya untuk laki-laki saja. Akan tetapi, kepada perempuan, orang tua dan muda. Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 71)<sup>28</sup>

Nabi Muhammad memerintahkan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas dengan membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Karena didalam shalat berjamaah terdapat nilai-nilai pendidikan yang mampu mendidik seseorang yang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Diantaranya adalah untuk menjaga ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama umat Islam.

#### d. Dasar Hukum Shalat berjamaah

Shalat wajib lima waktu disyariatkan berjamaah di Makkah setelah syariat kewajiban shalat itu sendiri. Akan tetapi belum ditekankan. Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu pada malam Isra Mi'raj, Allah mengutus Jibril pada pagi harinya untuk mengajarkan Nabi tentang waktu

<sup>28</sup> Ibid, h.345



dan tata cara menunaikannya. Jibril mengimami Nabi di baitullah dua kali. Dia shalat zhuhur pada pertama kalinya ketika matahari tergelincir. Shalat berjamaah baru mulai diwajibkan di Madinah.<sup>29</sup> Hukum shalat berjamaah selain shalat jum'at ada beberapa pendapat, sebagaimana berikut:

- 1) Menurut Imam Syafe'i berpendapat bahwa shalat berjamaah hukum nya *fardhu kifayah*. Makna *fardhu kifayah* adalah apabila telah didirikan oleh sekelompok orang yang mencukupi, maka dosa atas orang-orang yang tidak menunaikannya gugur. Namun, apabila tidak ada seorang pun yang mendirikan, atau didirikan oleh sekelompok orang yang belum mencukupi, maka semuanya akan mendapatkan dosa. Demikian itulah karena shalat jamaah merupakan salah satu syi'ar Islam.
- 2) Menurut madzhab Hanafiyah dan Malikiyah berpendapat bahwa shalat jamaah hukumnya *sunnah mu'akkadah*.
- 3) Menurut Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa shalat jamaah hukum nya *fardhu 'ain*

Berdasarkan kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah hukum shalat berjamaah, maka seperti yang telah disebutkan diatas, maka bagi laki-laki shalat lima waktu secara berjamaah di masjid lebih baik dari pada di rumah, kecuali shalat sunnah, maka lebih baik di rumah. Sedangkan shalat di rumah lebih baik karena hal tersebut lebih aman bagi mereka.

---

<sup>29</sup> Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Op Cit*, h.27.

e. Kedudukan shalat berjamaah

Shalat merupakan tempat yang paling penting dalam Islam, karena shalat merupakan rukun dari lima rukun Islam yang kelima. Diantara rukun Islam itu adalah shalat, yang merupakan ibadah paling intens dilaksanakan oleh umat Islam dalam lima kali sehari. Kedudukan dalam shalat berjamaah sebagai berikut:

1) Shalat adalah Tiang Agama

Shalat adalah tiang agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya. Shalat adalah ibadah yang paling awal untuk dikerjakan. Perintah tersebut telah diserukan melalui lisan seluruh Rasul dan Nabi, karena shalat memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah.

Nabi Muhammad memberikan pelajaran kepada ummat nya untuk menjaga shalat. Bahkan, ketika umur 7 tahun sudah di perintahkan untuk menunaikan shalat, dan ketika berusia 10 tahun dipukul ketika tidak melaksanakan shalat. Artinya ketika anak kecil sudah mengerjakan shalat maka kelak ketika dewasa sudah terbiasa melaksanakan shalat. Allah berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ﴿١٣٢﴾

Artinya: *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya* (QS. Thaahaa: 132)<sup>30</sup>

Rasulullah saw mewasiatkan sebelum wafat kepada umatnya agar selalu menegakkan shalat. Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>30</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, *Op Cit*, h.572

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: *shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang telah mendirikan, sungguh ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang merobohkannya, sungguh ia telah merobohkan agama.* (HR. Al-Baihaqi)<sup>31</sup>

## 2) Shalat amalan pertama yang akan di hisab

Kegiatan umat Islam dari sejak mereka bangun sampai hendak tidur umat Islam diikuti oleh kewajiban shalat.<sup>32</sup> Allah menilai amalan yang pertama yang akan di hisab pada hari kiamat adalah shalat terlebih dahulu. ketika shalat seorang muslim baik maka pasti amalan yang lain baik. Tapi, jika shalatnya buruk maka di pastikan amalan yang lain buruk. Sebagaimana Allah berfirman:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat (QS. Al-Mudatstsir: 42-43)*<sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, orang yang suka meninggalkan shalat maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam neraka saqar, kemudian diperkuat kembali oleh hadist Nabi Muhammad yang berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Artinya: *Amalan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak adalah shalat. Jika shalatnya bagus, maka ia telah bahagia dan berhasil. Namun, jika shalatnya buruk, maka dia telah menyesal dan merugi.* (HR. Al-Bukhari)<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *Panduan Shalat Berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h.22.

<sup>32</sup> Yusni A. Ghazali, *Shalat 5 Waktu Bersama Nabi*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2007), h.18.

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, *Op Cit*, h.1106.

<sup>34</sup> Yusni A. Ghazali, *Op Cit*, h.18.

Allah swt telah memberikan umur dan kesempatan kepada hamba nya untuk beribadah kepadanya dalam satu hari lima kali sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

f. Syarat Wajib Shalat Berjamaah

1) Laki-laki

Shalat berjamaah tidak diwajibkan bagi perempuan dan hukumnya sunnah bagi perempuan. Shalat jamaah juga tidak diwajibkan atas anak-anak kecil yang belum baligh dan tidak diwajibkan bagi laki-laki yang memiliki udzur syar'i.

2) Merdeka

Seorang hamba sahaya tidak diwajibkan berjamaah karena sibuk mengurus tuan nya, sehingga kewajiban shalat berjamaah menyusahkan.

3) Tidak ada udzur

Tidak ada udzur maksud nya adalah yang menghalanginya untuk melakukan shalat berjamaah, atau seseorang akan merasa sulit melakukannya disebabkan ada udzur yang membolehkannya meninggalkan shalat berjamaah

4) Shalat yang dilakukan adalah shalat wajib.

Manusia yang hendak menunaikan shalat sunnah, maka tidak diwajibkan berjamaah. Demikina juga shalat nadzar, shalat gerhana, mengqadha shalat wajib, semua itu tidak diwajibkan berjamaah menurut

pendapat yang mewajibkan untuk mengqadhanya dan kondisi yang mewajibkan hal itu.<sup>35</sup>

g. Waktu Shalat Berjamaah

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah dan Rasulullah telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam.<sup>36</sup> Allah berfirman:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An-Nisa: 103)<sup>37</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, ketika umat Islam ingin mengerjakan shalat maka yang harus diperhatikan adalah waktu nya. Artinya segala macam shalat terkhusus shalat wajib sudah di tentukan waktu-waktunya. Diantara waktu-waktu shalat Sebagai berikut:

1) Shalat Shubuh

Waktu shalat shubuh dimulai sejak munculnya senja pagi hingga munculnya matahari atau mulai dari terbitnya matahari *fajar shadiq* hingga terbitnya matahari. Shalat shubuh dikerjakan sebanyak 2 rakaat.

2) Shalat Dzuhur

Waktu shalat zhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari dari tengah langit-langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama

<sup>35</sup> Shalib bin Ghanim as-Sadlan, *Op Cit*, h.54

<sup>36</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), h.191

<sup>37</sup> Muhammad Mansur Ad-Daqqowi, *Fiqh Shalat Khusyuk*, (Solo, Perpustakaan nasional RI, 2007), h.161.

panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari. Shalat dzuhur dikerjakan sebanyak 4 rakaat.

### 3) Shalat Ashar

Waktu shalat ashar bermula dari bayangan suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari. Shalat ashar dikerjakan sebanyak 4 rakaat.

### 4) Shalat maghrib

Waktu shalat maghrib dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah. Shalat magrib dikerjakan sebanyak 3 rakaat.

### 5) Shalat Isya

Waktu shalat Isya dimulai sejak terbenamnya sinar merah di ufuk barat dan masuknya kegelapan hingga pertengahan malam, atau hingga fajar dalam keadaan darurat. Shalat isya dikerjakan sebanyak 4 rakaat.<sup>38</sup>

### h. Hal-hal yang menggugurkan Shalat Berjamaah

Shalat telah diwajibkan bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada keringanan untuk melaksanakannya kecuali karena adanya udzur secara syar'i. adapun yang mendapatkan keringanan untuk tidak menghadiri shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.162.



### 1) Sakit

Yang dimaksud dengan sakit disini adalah sakit yang menyulitkan menghadiri shalat jamaah, berbeda dengan sakit ringan seperti pusing kepala sedikit dan semisalnya, maka itu bukanlah udzur atau alasan. Jadi shalat berjamaah tidak wajib bagi orang yang sakit, tidak bisa berdiri atau lumpuh permanen, kaki dan tangannya putus bersilang, atau kakinya saja lumpuh sebelah, orang tua yang sudah lemah dan semisal mereka. Oleh karena itu Rasulullah Saw bersabda:

لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الصَّلَاةَ بِالنَّاسِ أَيَّامًا كَثِيرَةً  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *tatkala Rasulullah Saw sakit, beliau tinggalkan shalat berjamaah beberapa hari* (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>39</sup>

### 2) Rasa Takut

Rasa takut yaitu dia takut ada mudarat yang menimpa dirinya, ketakutan terhadap hartanya, ketakutan terhadap kehormatannya atau ketakutan terhadap keluarganya.

### 3) Menahan Akhbatsan atau salah satunya

Akhbatsan maksudnya adalah adalah sesuatu yang keluar dari kotoran manusia, karena hal tersebut dapat menyebabkan dan menghalanginya dari kekhusyu'an dan kesempurnaan shalat.

### 4) Telah di Hidangkannya Makanan Untuknya

Kalau seseorang meninggalkan shalat berjamaah karena ada udzur untuk menyantap makanan, jika hal tersebut bukan kebiasaan maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala shalat berjamaah. Namun, jika dijadikan

---

<sup>39</sup> Sulaiman Rasjid, Op Cit, h.117.

kebiasaan, maka semacam ini tidak dianggap udzur atau alasan sehingga dia tidak mendapatkan pahala shalat berjamaah.

5) Imam memanjangkan shalat hingga memudaratkan orang yang ada di belakangnya.

Maksud dari atas adalah hanya di berikan kepada orang-orang yang tidak kuat untuk melanjutkan jamaah, seperti kecapean karena kerja sepanjang hari, ngantuk, orang yang sudah tua dan lain sebagainya.

6) Tertidur.

Orang yang lupa dari shalat karena tertidur dari shalat atau ia lupa dari shalat, maka hendaklah ia shalat ketika ingat. Lupa atau tertidur disini adalah tentu bukan kepura-puraan.

7) Seseorang yang telanjang tidak memiliki baju.

Syarat sah nya shalat diantara nya adalah menutup auratnya, sehingga apabila seseorang shalat, lalu auratnya terlihat, maka shalat nya tidak sah. Apa lagi ketika seseorang yang telanjang.

8) Seseorang dalam keadaan safar

Seseorang yang keadaan safar, Allah berikan kepada mereka keringanan. Sehingga mereka bisa mengerjakan dengan cara menjamak.

9) Sedang mengurus jenazah

10) Kegelisahan yang menghalanginya dari kekhusyu'an dalam shalat dalam shalat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Shalib bin Ghanim as-Sadlan, *Op Cit*, h.232.

### i. Tujuan Shalat Berjamaah

Setiap syariat yang di perintahkan oleh Allah kepada hambanya terdapat suatu rahasia yang tersimpan. Melaksanakan perintah Allah pada hakikatnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena manusia yang membutuhkan Allah, bukan Allah yang membutuhkan manusia. Shalat memiliki manfaat yang sangat besar bagi jasmani dan rohani manusia. diantara tujuan shalat adalah sebagai berikut:

#### 1) Mencapai kemenangan dan keberuntungan

Allah swt telah menjanjikan kepada hambanya sekiranya patuh dalam memelihara shalat, maka Allah akan memasukan ke dalam surga. Ada beberapa yang harus dilakukan ketika ingin menjaga shalatnya. Pertama. Istiqomah, Istiqomah yang bertujuan untuk mengokohkan iman yang ada di dalam hati seorang muslim.

Seorang muslim yang menjaga shalatnya secara bagus maka Allah akan mengekalkan hambanya ke dalam surga. Sebagaimana Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَّمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di syurga lagi dimuliakan.* (QS. Al-Ma'rij: 34-35)<sup>41</sup>

Kedua. Khusyu. khusyu menurut Habsyi ash-Shiddieqy adalah mengekspresikan ketundukan pada Allah dengan hati dan jasmani yang tenang.

Kekhusyu'an seseorang dalam shalat terdapat ketenangan anggota tubuh mereka ketika melaksanakan shalat. Syarat kedua tersebut adalah ruhnya

---

<sup>41</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, *Op Cit*, h.1087.

shalat. Setiap muslim yang selalu ingin menambah nilai-nilai ketaqwaan, ingin sekali mencapai derajat ketaqwaannya, untuk mencapai kekhusyu'an dalam shalatnya. Allah menegaskan di dalam firmanNya:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.* (QS.Al-Mu'minun: 1-2)<sup>42</sup>

## 2) Mencegah Perbuatan keji dan Munkar

Shalat diwajibkan kepada umat Islam sebanyak lima kali dalam sehari. Waktu demi waktu umat Islam diajak untuk merenung tentang kehidupan. Selama satu hari untuk waktu yang singkat, telah lima kali hati umat Islam di ketuk. Jika seseorang benar-benar menegakkan shalat dengan khusyu, ikhlas, istiqomah, maka mustahil terbesit di dalam hatinya untuk melakukan perbuatan keji dan munkar. Allah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Ibid, h.610.

<sup>43</sup> Ibid, h.730

### 3) Mi'rajul Mu'min

Mi'rajul mu'min adalah shalat menjadi sarana umat Islam untuk merasakan bagaimana Rasulullah Saw diangkat hingga ke langit untuk mendapatkan perintah dari Allah Swt. Perintah tersebut adalah shalat lima waktu. Ketika shalat menjadi sarana untuk dapat merasakan mi'raj, maka seseorang muslim dituntut untuk khusyu, karena pada saat itu yang ada dihadapannya adalah sang Khalik yakni Allah Swt.

### 4) Mohon Pertolongan

Shalat merupakan waktu yang mustajab, maka Allah memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a di saat shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a, maka tidak berlebihan jika di dalam shalat seluruh waktu dari takbir hingga salam kita gunakan untuk mengadu dan memohon agar keinginan agar keinginan kita terkabulkan. Allah berfirman:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: *Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu (QS. Al-Baqarah: 45)*<sup>44</sup>

### j. Hikmah Shalat Berjamaah

Sesungguhnya shalat jamaah di dalam Islam termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial serta fanatisme kulit, jenis, maupun daerah. Allah maha mengetahui segala rahasia yang tersembunyi dibalik semua perintahnya. Manusia hanya meraba dan menafsirkan kadar dan rahasia serta hikmah setiap pengabdian seorang

---

<sup>44</sup>Yusni A. Ghazali, *Op Cit*, h.32.

hamba kepada Allah Swt. Semua perintah Allah tidak ada satupun yang menimbulkan efek buruk kepada pelakunya. Diantara hikmah shalat berjamaah sebagai berikut:

1) Akan menumbuhkan persatuan.

Persatuan Islam termasuk dari tujuan yang paling yang sangat penting yang di ajarkan oleh Allah melalui firmanNya, dan Nabi Muhammad senantiasa menyerukannya dan mengajaknya untuk persatuan dalam masalah keimanan, beribadah, dan akhlakNya. Semuanya diperhatikan dan diserukan oleh Islam, dan juga di harapkan agar umat Islam terbentuk dalam persatuan di atas petunjuk dan kebenaran.

Persatuan dalam Islam, kita dapat melihat bagaimana umat Islam berkumpul setiap harinya sebanyak lima kali di masjid ataupun di musholla. Sebagaimana Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali-Imran: 103)*



Ayat tersebut menjelaskan kepada umat Islam, agar kita dapat berpegang teguh kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Manusia yang banyak berselisih ketauhidan yang mereka miliki. Oleh karena itu sebab terbesar untuk menyatukan manusia adalah persatuan ketauhidan. Hanya dengan kembali pada agama yang benar yaitu Islam dan mentauhidkan Allah dalam persatuan yang hakiki akan tercapai.

## 2) Rasa cinta antar sesama muslim.

Sesungguhnya Allah Swt telah menjadikan kedekatan dan kecintaan diantara umat Islam. Oleh karena itu, seorang mukmin harus mencintai saudaranya sesama mukmin lainnya dengan tulus dari dalam hati. Karena hati mereka sama-sama mencintai Allah, Rasulullah dan taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ...

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi wali (penolong) bagi sebagian yang lain. (QS. At-Taubah: 71)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan, yang beriman kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, merupakan penolong bagi sebagian yang lain. Mukmin yang mencintai saudaranya sesama mukmin lainnya, maka dia akan menolongnya dan membela kehormatannya.

## 3) Persaudaraan Islami yang kompak.

Sesungguhnya Islam sangat menekankan persaudaraan, bahkan Islam itu sendiri datang untuk mempersatukan, bukan untuk memecah belah. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 10)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman itu bersaudara, sama juga dengan setiap muslim, bahwa Allah sendiri yang menjelaskan bahwa kita bersaudara. Terkadang ada sifat yang tidak kita sukai dari saudara kita, meskipun ada kekurangan, namun tetap mereka adalah saudara kita sesama umat Islam. Dari mana pun suku nya, bangsa nya, asalkan mereka muslim dia tetap saudara kita.

#### 4) Saling mengasihi dan menyayangi.

Kasih dan sayang merupakan dua sifat yang lebih sering kita dengar dan kita sebut, namun kedua kata tersebut adalah berbeda. sifat kasih yang berarti mengasihi sasama yang tak pernah melihat suku, bangsa, agama. Sedangkan saying ataupun menyayangi, sifat yang melekat dalam diri pribadi yang sifat nya lebih personal, seperti sayang nya orang tua kepada anaknya. Dua sifat tersebut antara mengasihi dan menyayangi sudah seharusnya melekat ke dalam diri pribadi manusia. Mencintai manusia yang bersifat mengasihi dan menyayangi, maka Allah memuji hamba-hambanya yang saling berwasiat untuk melakukannya. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴾

Arinya: *Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al-Balad: 17)*

Jika manusia mempunyai sifat kasih sayang, maka tegaklah pondasi-pondasi bangunan untuk menunaikan hak-hak para hamba yang wajib mereka lakukan.

## **B. Kedisiplinan Peserta Didik**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.<sup>45</sup>

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya adalah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Menurut Fatimah bahwa disiplin merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya baik keluarga, sekolah dan masyarakat. kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati peraturan apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

<sup>46</sup> Wirantasa, Universitas Indraprasta, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif: volume.7, nomor.1, 2017, h.89

Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga dan keluarganya yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadianya. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat adalah peraturan yang telah di buat oleh masyarakat.

Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sedangkan menurut Good's mengatakan sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan menyakitkan.

menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan. Disiplin merupakan sangat penting untuk diterapkan secara

---

<sup>47</sup> Ali Imron, *Op Cit*, h. 172.

konsisten untuk menciptakan manusia yang baik di keluarga, sekolah, masyarakat serta bangsa dan Negara.

Adapun pengertian kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan secara baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>48</sup>

## 2. Macam-Macam Disiplin.

### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak bisa kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka kesempatan dan peluang terbangun sia-sia karena waktu sangat berharga maka kita harus memaksimalkannya dengan baik.

### b. Disiplin Ibadah

Melaksanakan ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal, seperti shalat, umat Islam diwajibkan melaksanakan dengan tepat waktu sehingga terwujudlah dari penerapan disiplin dalam beribadah.

### c. Disiplin Belajar

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 173.

Sikap dan perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### 3. Fungsi kedisiplinan

- a. Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- b. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.<sup>49</sup>

### 4. Pengertian Peserta Didik

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>50</sup>

Peserta didik terlibat langsung dalam dunia pendidikan melalui sekolah, peserta didik mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas maupun

---

<sup>49</sup> Saputra Aria Nanda, Universitas Pendidikan Indonesia, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*”, Jurnal of Mechanical Engineering Education: vol.1, no.2, 2014, h.3

<sup>50</sup> *Ibid*, h.2.



di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan peserta didik belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Dan juga peserta didik itu orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan sesuai dengan bakat yang minati. Namun, perbedaan individual peserta didik perlu diperhatikan oleh guru. Dengan banyak nya perbedaan individual peserta didik, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga aspek diantaranya sebagai berikut:

a. Perbedaan Biologis

Di dalam dunia tidak ada seorangpun yang memiliki jasmani yang sama, walaupun dalam satu keturunan. Anak yang kembar pun memiliki jasmani yang berlainan. Tidak heran bila seseorang mengatakan anak kembar itu sama tapi tak sama. Artinya dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan.

Aspek biologis lainnya menyangkut pada kesehatan anak didik, contohnya seperti yang berhubungan dengan mata dan telinga yang berkaitan langsung dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam pendidikan. Orang tidak akan melihat sesuatu dengan jelas bila matanya mendapat penyakit dan cacat. Kemudian yang berhubungan dengan pendengaran, contohnya seperti saluran liang telinga yang tersumbat oleh minyak telinga, ketegangan pada gendang telinga, tulang-tulang pendengaran terganggu dan sebagainya.<sup>51</sup> Oleh karena

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h.44.

itu, dalam aspek biologis ini tidak dapat di pandang sebelah mata, pengelolaan pengajaran yang hanya memperhatikan aspek mental anak didik dengan mengabaikan aspek biologis akan menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif.

#### b. Perbedaan Intektual

Inteligensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut William Stern mengatakan bahwa intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya. Sedangkan menurut Suharsimi dan Whitherington mengatakan bahwa seseorang dikatakan intelegen apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tepat tanpa mengalami suatu masalah.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, menurut teori di atas dikatakan bahwa seseorang yang sukar untuk beradaptasi dan banyak mengalami masalah dikatakan tidak intelegensi. Setiap anak memiliki intelegensi berbeda-beda, dalam perbedaan tersebut dirasakan ada kesulitan untuk mengetahui dengan ukuran yang tepat mengenai tinggi rendahnya intelegensi terhadap anak didik. Karena semua nya dipengaruhi dengan lingkungan yang diperoleh selama hidupnya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.* h.44

Perbedaan individual dalam bidang intelektual tersebut guru perlu mengetahui dan memahami, terutama dalam hubungan nya dalam pengelompokan peserta didik di kelas. Anak yang kurang pintar jangan dikelompokkan dengan anak didik yang kurang pintar, melainkan di masukkan ke dalam pengelompokan peserta didik yang pintar. Hal tersebut bertujuan untuk peserta didik yang kurang pintar itu mempunyai rasa semangat untuk lebih kreatif dan memotivasi diri dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Perbedaan individual dalam perkembangan intelektual menunjukkan perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan peserta didik dalam proses belajar. Perbedaan intelektual pada peserta didik akan tercermin dalam sifat-sifatnya atau cirri-cirinya mereka, baik dalam kemampuan, keterampilan, maupun sikap dan kebiasaan belajar, kualitas proses dan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>53</sup>

#### c. Perbedaan Psikologis

Ahli psikologis dengan ahli pendidikan berpendapat bahwa setiap anak manusia dilahirkan berbeda-beda secara lahir dan batin. Jangankan dalam aspek biologis, pada aspek psikologis pun peserta didik berlainan. Begitupun di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat di hindari, karena disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik yang berlainan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami jiwa peserta didik, maka guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik secara

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 54

individual. Dengan cara tersebut, maka hubungan guru dengan peserta didik menjadi akrab.<sup>54</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

1. Hani, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Olak Alen Selorejo Blitar” hasil penelitian nya adalah tentang strategi pembelajaran kedisiplinan melalui program-program yang telah dirancang dengan matang, dan dilihat dari aplikasinya serta pada hasilnya.
2. Habibah Umami, “Strategi Pembiasaan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung” hasil penelitiannya adalah tentang formulasi, pelaksanaan serta evaluasi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Al-Azhar tulungagung.
3. Lusi Vifi Septiani, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Kanak-kanak Bakti II Arrusydah Kedamaiaan Bandar Lampung” hasil penelitiannya adalah tentang bahwa guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak.

Dari penelitian yang relevan di atas, hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pembiasaan shalat berjamaah

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h.46

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan diadakannya shalat berjamaah maka akan terbentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah ketika terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama Kaliawi, berdiri pada tahun 1932 dimana letak pertama lokasi Madrasah ini di dirikan berada di daerah Kampung Sawah Lama dimana letak lokasi saat ini sudah menjadi pasar modern (Supermarket Chandra). Berdirinya lembaga pendidikan ini atas dukungan dan do'a dari Habib Hussain Assegaf dan K.H Abdul Rasyid hingga terbangunlah madrasah yang dinamai "Marfa'atuddiniyah Al-Islamiyah" membangun dengan singkatan (MDI), dalam perjalanan tahun ke tahun nama madrasah berubah menjadi (MARDIA) singkatan dari "Marfa'atuddiniyah Al-Islamiyah" sebuah lembaga pendidikan berbasis Pondokan yang diasuh langsung oleh bapak K.H Abdul Rasyid (wafat pada tahun 1997) selaku pengasuh pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1974, sebelum wafatnya K.H Abdul Rasyid Kepemimpinan madrasah ini digantikan oleh Hj. Jauhariyah Makmun dan Hj.Maemun Rasyid, disamping itu juga ada bapak K.H Nuril Huda dan Ibu Tuti Nuril Huda sebagai pendamping dalam pengelolaan dan kemajuan madrasah. Bapak Drs.H.Hafidhuddin Hanif di tugaskan dalam pengelolaan pendidikan dan prestasi-prestasi yang berkembang didalamnya.

Perkembangan madrasah tersebut telah berkembang ketingkat yang lebih maju, dan kini dalam perkembangan nyatanya telah di kembangkan pendidikan formal tingkat Tsanawiyah di tahun 1974 dan pendidikan tingkat Aliyah di tahun 1985. Pada suatu ketika di kirimkan lembaran kertas berisikan surat



tugas yang ditujukan kepada K.H Nuril Huda dan Ibu Tuti Nuril Huda untuk mengabdikan dirinya di Daerah Ibu Kota Jakarta. Keadaan pun tak bisa diduga, bersamaan dengan di kirimkannya surat tugas dan wafatnya Ibu Hj. Jauhariyah pada tahun 1998 maka sistem kepemimpinan sekolah secara otomatis di lanjutkan dan dikelola oleh Bapak Drs. H. Hafidhuddin Hanif agar tetap menjaga estafet perjuangan sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya daerah sekitaran kota Bandar Lampung. Pada tahun 1997 secara konteks dan keadaan pengembangan jalur lintas hijau, tentu dengan keputusan yang sudah dipikirkan secara matang dan di setuju semua elemen maka madrasah tersebut di pindahkan lokasi yang berada di Jl. Agus Salim No.105 Kaliawi kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Di Samping Melanjutkan estafet yang telah di pegang, tentu adanya perkembangan pada madrasah tersebut. Seperti Pendidikan Non Formal dari PIAUD sampai dengan Paket A B C D hingga Khursus mata pelajaran. Sampai saat ini madrasah tersebut mengalami berkembang pesat yang dapat di nikmati siswa dari segi sarana dan prasaran hingga perkembangan kurikulum yang diterapkan.

## **B. Profil MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Tanjungkarang
No Statistik Madrasah	: 121218710004
Akreditasi Madrasah	: C
Alamat Lengkap	: Jl. H. Agus Salim No. 105
Desa Kelurahan	: Kaliawi

Kecamatan : Tanjung Karang Pusat  
 Kab/Kota : Bandar Lampung  
 Provinsi : Lampung  
 No. Telp/ HP : 0721 253873  
 NPWP RA/ Madrasah : 03.066.043.5-322.000  
 Nama Kepala RA/Madrasah : Holida Hanum, S.Pd.I  
 (NIP. 198004202005012007)  
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif  
 Lampung  
 Alamat Yayasan : Jl. H. Agus Salim No.105 Kaliawi  
 Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung  
 No. Telp Yayasan : 0721 253873  
 No. Akte Pendirian Yayasan : No.15/ Imron Ma'ruf, S.H  
 Piagam Pendirian Madrasah : KW.08.2/HK.008/286/2016  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Status Tanah : Wakaf  
 Luas Tanah : 1025 M<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Yayasan  
 Luas Bangunan : 750 M<sup>2</sup>

### **C. Visi dan Misi MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

#### **1. Visi**

Mampu dalam perbuatan, cakap dalam berkreasi, berakar pada ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah serta nilai-nilai budaya bangsa giat belajar berjuang dan bertaqwa.

## 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- b. Meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler dengan sumber daya manusia yang ada.
- c. Meningkatkan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai adat istiadat, norma agama Islam, sosial budaya serta mengikuti perkembangan zaman.

## **D. Tata Tertib Sekolah**

### 1. Hal Masuk Sekolah

- a. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Guru piket.
- c. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- d. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
- e. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
- f. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.

## 2. Kewajiban Murid

- a. Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan peralatan sekolah
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- h. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- i. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

## 3. Larangan Murid

- a. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala sekolah.
- b. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- c. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- e. Merokok di dalam kelas selama waktu istirahat.

- f. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- g. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

#### 4. Hal Pakaian dan Lain-lain

- a. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- b. Murid-murid putrid dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
- c. Rambut di potong rapi, bersih dan terpelihara.
- d. Pakaian oleh raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

#### 5. Hak-hak Murid

- a. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- b. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- c. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

#### 6. Hal Les Privat

- a. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan kepala sekolah.
- b. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
- c. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

### E. Data Tenaga Pengajar/Guru

Daftar nama-nama Guru Mata Pelajaran dan tenaga pendidik di MTs NU

Kaliawi Bandar Lampung

**Tabel I**

#### **Keadaan Guru MTs NU Kaliawi Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
<b>1</b>	Holida Hanum, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Kepsek & Guru	Aqidah Akhlak
<b>2</b>	Drs. H. Hafidhuddin Hanif, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	Aswaja
<b>3</b>	Lindawati, S.Ag.	S.1 Pendidikan Agama Islam	Waka & Guru	PPKN
<b>4</b>	Artaty Ningsih, S.E.	S.1 Pendidikan Ekonomi	Guru	IPS
<b>5</b>	Budiyanto, S.Pd	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	B. Arab
<b>6</b>	Thiar Yoerman, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	Penjaskes
<b>7</b>	Ina Yulistia S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	SBK
<b>8</b>	Ahmad Arifin, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	Quran Hadis & Fiqih
<b>9</b>	Soleha, S.Pd	S.1 Pendidikan Matematika	Guru	Matematika
<b>10</b>	Ayu Rahma Yanti, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru	SKI
<b>11</b>	Efri Putri Kartika, S.Pd	S.1 Pendidikan Geografi	Guru	IPS
<b>12</b>	Garsinia Dwiranu W, S.Pd	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru	B. Inggris
<b>13</b>	Musripah, S.Pd	S.1 Pendidikan Matematika	Guru	IPA
<b>14</b>	Shofia Agustina, SE	S.1 Pendidikan Ekonomi	TU	-
<b>15</b>	M.Thosim, S.Kom	S.1 Komunikasi Informatika	Guru	Aqidah Akhlak, Quran Hadits & TINKOM



<b>16</b>	Tri Aprillia, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia
<b>17</b>	Martatia Saputri S.Pd.	S.I Pendidikan Agama Islam	Guru	BPI & Bahasa Lampung

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah Pendidik di MTs NU Kaliawi berjumlah 17 pendidik, pendidik laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan pendidik perempuan berjumlah 12 orang. Namun berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian pendidik yang mengajar mata pelajaran di sekolah tidak profesional, karena sebagian guru mengajar, bukan pada pendidikan terakhir yang mereka ambil.

**Tabel II**  
**Wali Kelas**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Wali Kelas</b>
<b>1</b>	<b>VII A</b>	Ayu Rahmayanti, S.Pd.I.
<b>2</b>	<b>VII B</b>	Karina Rabiula, S.Pd.
<b>3</b>	<b>VIII A</b>	Lindawati, S.Ag.
<b>4</b>	<b>VIII B</b>	Ina Yulistia, S.Pd.I.
<b>5</b>	<b>IX A</b>	Soleha, S.Pd.
<b>6</b>	<b>IX B</b>	Budiyanto, S.Pd.I.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kelas hanya ada 6, bagian pertama dan kedua hanya untuk kelas VII, dimana wali kelas VII A adalah Ibu Ayu Rahmayanti, S.Pd.I. sedangkan wali kelas VII B adalah Ibu Karina Rabiula, S.Pd.

Selanjutnya bagian ketiga dan keempat hanya untuk kelas VIII, dimana wali kelas VIII A adalah Ibu Lindawati, S.Ag. sedangkan wali kelas VIII B adalah Ibu Ina Yulistia, S.Pd.I. dan bagian kelima dan ke enam adalah hanya untuk kelas

IX. Dimana wali kelas IX A adalah Ibu Soleha, S.Pd. sedangkan wali kelas IX B adalah Bapak Budiyanto, S.Pd.I.

#### F. Data Sarana Dan Prasaran

**Tabel I**

**Jumlah dan Kondisi Gedung**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)				1
6.	Laboratorium Komputer				1
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan			1	
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	1			
14.	Toilet Siswa			2	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS		1		
18.	Ruang Pramuka	1			
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam				
25.	Kantin	1			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis bangunan yang baik adalah ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS,

toilet guru, ruang bimbingan konseling (BK), ruang pramuka, mushola, dan kantin. Selainnya ada rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat.

**Tabel II**

**Sarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	113			<b>1</b>
2.	Meja Siswa	57			<b>1</b>
3.	Loker Siswa	0			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	5			<b>1</b>
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	5			<b>1</b>
6.	Papan Tulis	5			<b>1</b>
7.	Lemari di Ruang Kelas	5			<b>1</b>
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20			<b>1</b>
9.	Alat Peraga PAI	1			<b>1</b>
10.	Alat Peraga IPA (Sains)		1		<b>1</b>
11.	Bola Sepak	2			<b>1</b>
12.	Bola Voli		1		<b>1</b>
13.	Bola Basket		1		<b>1</b>
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1		<b>1</b>
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			<b>1</b>
16.	Lapangan Bulutangkis		0		<b>1</b>
17.	Lapangan Basket	1			<b>1</b>
18.	Lapangan Bola Voli		0		<b>1</b>

Berdasarkan tabel di atas tentang sarana pendukung pembelajaran rata-rata

dalam keadaan baik hanya saja ada beberapa yang mengalami rusak diantaranya adalah alat peraga IPA (Sains). bola voli, bola basket, meja pingpong (tenis meja). Namun saja fasilitas lapangan bulu tangkis dan lapangan bola voli belum mempunyai karena keterbatasan nya lokasi sekolahan.

**Tabel III**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3	2	1
3.	Printer	3		1
4.	Televisi	1		1
5.	Mesin Fotocopy			1
6.	Mesin Fax		1	1
7.	Mesin Scanner	2		1
8.	LCD Proyektor	1		1
9.	Layar (Screen)	1		1
10.	Meja Guru & Pegawai	13		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	13		1
12.	Lemari Arsip	1		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			1
15.	Pengeras Suara	1		
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

Berdasarkan tabel di atas mengenai sarana dan prasarana pendukung lainnya hanya ada beberapa yang mengalami kerusakan, diantaranya adalah komputer (di luar yang ada di lab. komputer) dan mesin fax. Sementara yang lain dalam keadaan baik.

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah didata bermaksud agar semua fasilitas yang ada di sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu

perlengkapan sekolah dapat dikatakan baik bila mana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap peserta didik yang akan menggunakannya. Semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan hati-hati. Hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data terhadap data yang diperoleh dari penelitian, data-data tersebut di peroleh bersumber dari observasi, interview dan dokumentasi pada obyek penelitian yang dilaksanakan pada pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti memfokuskan tentang bagaimana pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung?

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu program unggulan dari program-program bidang agama lainnya di MTs NU kaliawi Bandar Lampung, pembiasaan shalat berjamaah tersebut mempunyai manfaat yang baik bagi peserta didik diantaranya adalah sebagai cara untuk mendisiplinkan peserta didik.

Adapun jumlah guru-guru di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung seluruhnya terdiri dari 17 orang guru yang rata-rata memiliki lulusan pendidikan dari perguruan tinggi, dari ke 17 orang guru tersebut dapat peneliti ketahui bahwa guru mata pelajaran yang mengajar di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung berjumlah 6 orang guru, diantaranya satu orang guru sebagai ketua yayasan yaitu Drs. H. Hafidhuddin Hanif, S.Pd.I dan satu nya lagi sebagai kepala sekolah yaitu Holida Hanum, S.Pd.I, sedangkan 4 orang guru menjadi guru kelas.



Untuk lebih jelas nya berikut dikemukakan satu persatu nama-nama gurunya yaitu, Drs. H. Hafidhuddin Hanif, S.Pd.I, Budiyanto, S.Pd, Ahmad Arifin, S.Pd.I, Holida Hanum, S.Pd.I, Ayu Rahma Yanti, S.Pd.I, dan M.Thosim, S.Kom. dari ke enam guru tersebut 1 menjadi kepala yayasan dan yang satu nya lagi menjadi kepala sekolah MTs NU kaliawi Bandar Lampung.

Dari hasil dokumentasi tersebut, bahwa guru agama Islam yang mengajar di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kriteria guru mata pelajaran agama walaupun ada satu guru yang tidak berlatar belakang agama yaitu M.Thosim, S.Kom.

Adapun jumlah peserta didik yaitu kelas VII berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Kelas VIII berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Dan kelas IX berjumlah 2 kelas dengan jumlah peserta didik 34 orang. Keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 102 peserta didik.

#### **A. Penyajian Data**

Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan yaitu Drs. H. Hafidhuddin Hanif, S.Pd.I, bahwa peneliti mewawancarai mengenai tentang pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi salah satu program unggulan di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

”Shalat berjamaah secara hukum mempunyai ketentuan, ada yang mengatakan sunnah muakkad, ada yang mengatakan fardhu kifayah, ada yang mengatakan sekedar keutamaan saja. Mengenai program shalat berjamaah merupakan program yang wajib di laksanakan, di MTs NU Kaliawi merupakan

suatu keharusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai keharusan bagi semua peserta didik.”<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah terkait dengan proses kedisiplinan yang di atur oleh sekolah adalah sebagai berikut:

”Dalam shalat berjamaah di semua peserta didik tentunya mereka masih memerlukan proses dewasa, dikarenakan masih dalam proses pubertas, yang mana mereka ingin menunjukkan jati diri mereka, mencari perhatian dan lain sebagainya. Ciri-ciri tersebutlah yang menyebabkan peserta didik tidak berdisiplin.”

Adapun proses yang diberikan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

”Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka apabila peserta didik melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan memberikan hukuman ataupun sanksi yang diberikan kepada peserta didik, bisa saja di skor tidak sekolah, karena telah melewati batas ketentuan, artinya ketika di dunia saja diberikan hukuman, apabila manusia melakukan kesalahan, maka akan terkena hukuman. Apalagi menghadap kepada Allah.”

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengenai kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka cara para guru adalah dengan memberikan keteladanan dan perintah, karena peserta didik belum ada pemahaman mengenai untuk menghargai waktu, sehingga peserta didik selalu diperintahkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan shalat berjamaah, adapun proses pemahaman yang dilakukan oleh guru adalah di kelas, agar para peserta didik paham tentang menghargai waktu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak guru, yang berkaitan dengan keagamaan yaitu kepada guru pendidikan agama Islam dengan Bapak Ahmad Arifin, S.Pd, terkait dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Hafhidhuddin Hanif, wawancara dengan Kepala Yayasan MTs NU. (Bandar Lampung. 13 Mei 2019)

kedisiplinan peserta didik di MTs NU mengenai proses kedisiplinan peserta didik.

Dengan adanya shalat berjamaah, dimana peserta didik tersebut mengetahui sikap dirinya berperilaku dengan baik, dalam pelaksanaan nya bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran yang penuh, sehingga peserta didik terlebih dahulu di perintahkan oleh guru-gurunya.<sup>2</sup>

Wawancara kepada salah satu peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Untuk pelaksanaan shalat berjamaah terutama dalam menggerakkan murid-murid nya adalah para guru yang terlebih dahulu memerintahkan agar cepat-cepat datang ke musholla ketika adzan, karena teman-teman suka mengulur-ngukur waktu ketika ingin melaksanakan shalat.<sup>3</sup>

Adapun proses yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut.

Supaya kegiatan shalat berjamaah tepat waktu terutama shalat dzuhur, maka peran dari para guru lebih mengutamakan untuk memerintahkan kami, keteladanan dan juga memerintahkan untuk membiasakan shalat di awal waktu.

Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila melanggar tata tertib di sekolah.

Sanksi yang diberikan kepada kami apabila melanggar tata tertib sekolah adalah dengan diberikan nya poin, seperti terlambat masuk sekolah, melawan guru, tidak mengerjakan tugas sekolah.

Melalui pembiasaan shalat berjamaah, apakah ada manfaatnya tentang kedisiplinan kepada kalian.

---

<sup>2</sup> Ahmad Arifin, wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. (Bandar Lampung. 13 Mei 2019)

<sup>3</sup> Suhada, Wawancara dengan salah satu peserta didik, (Bandar Lampung, 15 Mei 2019)

Iya ka sangat bermanfaat, karena ketika seseorang sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, maka kedisiplinan tersebut akan tertanam dalam jiwa.

## **B. Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, dalam menganalisis data tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mengacu pada rumusan masalah.

Pembiasaan shalat berjamaah di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standar untuk bisa mencakup semua peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan juga masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi jadwal sekolah yang telah diberikan peraturan kepada peserta didik, diantaranya adalah ketika masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB, dimana peserta didik diharapkan sudah berada di sekolahan sebelum jam 07.15 WIB. Oleh karena itu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah di harapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, setiap peraturan, keputusan dan tindakan para guru bertujuan untuk menertibkan peserta didik yang akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU

Kaliawi Bandar Lampung melalui pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

#### 1) Keteladanan

Sikap disiplin peserta didik biasanya akan mencontoh dari para guru-gurunya. Peserta didik akan sangat cepat menangkap atas apa yang dilihat oleh mereka, seperti di lingkungan sekolah. Guru yang ada di sekolah dan sekaligus sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, melainkan guru harus mendidik peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik, seperti disiplin, berakhlak yang baik dan menjadikan teladan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah. Guru diwajibkan menjadi teladan kepada peserta didik dan juga dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Maka seorang guru harus pintar dalam berbagai peranannya sebagai pendidik dan juga sebagai pengatur kedisiplinan, pembinaan akhlak sampai ketauladanan bagi peserta didiknya.

Pada dasarnya peserta didik membutuhkan keteladanan dari seorang guru yang menjadikan acuan dalam setiap perbuatan dan perkataan. Sebagaimana pepatah mengatakan guru yaitu di gugu dan ditiru, maka para guru di sekolah harus benar-benar menjaga perilaku dalam kesehariannya di sekolah.

## 2) Pembiasaan

Metode pembiasaan tersebut adalah suatu metode yang harus di miliki dan diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik di biasakan masuk sekolah lebih awal, maka akan tertanam dalam dirinya sendiri. Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin di sekolah, maka mereka cenderung memiliki sikap disiplin di semua aktifitas di sekolah.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 14 Mei 2019 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung yaitu bapak Ahmad Arifin, bahwa yang dilakukan guru dalam pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang memerlukan waktu yang lama karena metode pembiasaan ini harus dilakukan terus menerus, sehingga para peserta didik dapat tertanam di dalam pribadi dirinya.

## 3) Pemahaman

Setiap peserta didik memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, apalagi di usia remaja. Dimana mereka masih mengalami kelabilan, pubertas, ingin diperhatikan dan lain sebagainya, maka seorang pendidik haruslah memahami sikap setiap individu peserta didik dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran bisa diterima.



Proses pemahaman harus berjalan terus menerus sampai peserta didik benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah harus memahami peserta didik di sekolah yang masih dalam tahap kelabilan.

Melalui metode pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan suatu pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan shalat berjamaah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan, karena di dalam shalat berjamaah terdapat waktu yang telah ditentukan, begitu pun dengan sekolah, ketika jam masuk sekolah pukul 7.15 maka peserta didik harus masuk sebelum jam 7.15. hal tersebut dapat melatih kepada peserta didik untuk bersikap disiplin.

#### 4) Perintah

Dalam pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah, seperti contoh peraturan masuk jam sekolah untuk wajib datang sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 7-15, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal tersebut akan berdampak baik kepada peserta didik untuk melatih sikap kedisiplinan. Bukan saja perintah untuk membiasakan shalat secara berjamaah di sekolah. Melainkan mengerjakan tugas sekolah yang telah diperintahkan oleh para guru-guru.

Dengan adanya tata tertib sekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik terkait dengan

kedisiplinan. Melalui metode perintah, diharapkan peserta didik dapat mengikuti perintah yang berikan kepada para guru-gurunya di sekolah.

#### 5) Larangan

Di setiap sekolah tentunya mempunyai tata tertib berupa perintah dan larangan, namun pada kali ini penulis akan membahas tentang larangan peserta didik di sekolah. Setiap sekolah tentunya mempunyai tata tertib sekolah, hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap disiplin. Sesuatu yang tidak baik pasti akan dikenakan pelanggarannya. Dalam Islam, seperti tidak melaksanakan shalat, maka Allah akan memasukkan ke dalam api neraka. Apalagi melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Pembuatan tata tertib merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah, seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib untuk berpakaian rapih dan memakai seragam lengkap yang sesuai dengan ketentuan sekolah, maka pasti ada larangan bagi sekolah untuk melalaikan perintah tersebut seperti tidak memakai pakaian dengan rapih, ketat, memakai perhiasan dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang telah di tentukan dari pihak sekolah.

Larangan tersebut bukanlah suatu ancaman, melainkan masuk ke dalam kategori kebijaksanaan yang di buat oleh pihak sekolah agar taat kepada tata tertib dan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin. Dengan menerapkan metode larangan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik

serta akan membenahi prilakunya dalam sehari-harinya untuk cenderung mengikuti peraturan sekolah, dan disiplin terhadap waktu.

#### 6) Hukuman atau sanksi

Lembaga pendidikan formal bukan lembaga pengadilan yang bertugas untuk menghukum bagi peserta didik yang bersalah. Segala cara yang dilakukan pihak sekolah harus di pahami untuk bagian proses pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik. Dengan menggunakan hukuman ataupun sanksi merupakan cara paling akhir yang di tempuh pendidikan dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Seorang pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman, bukan hukuman keras yang dapat menyakitkan peserta didik. Namun, hukuman ataupun sanksi yang di buat oleh pihak sekolah terutama di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung dengan menggunakan point ataupun di skor beberapa hari dengan bertujuan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangnya kembali. Sebagai contoh, terlambat masuk sekolah, karena pihak sekolah telah membuat buku point, maka peserta didik yang terlambat masuk sekolah di kenakan point 30. Begitu pun dengan berkelahi, melawan guru, bolos sekolah dan sebagainya.

Dari beberapa proses diatas bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah tersebut menjadi contoh dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa pembiasaan shalat berjamaah

merupakan suatu cara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jadi, dalam pemaparan di atas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip dan berdampak pada kedisiplinan peserta didik, dan dari pembiasaan shalat berjamaah tersebut sikap kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk secara perlahan-lahan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa. Proses dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Pemahaman
4. Perintah
5. Larangan
6. Hukuman atau sanksi

Pembiasaan shalat berjamaah tersebut dalam pelaksanaannya akan membentuk sikap kedisiplinan seperti sikap disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin sikap dan disiplin waktu pada peserta didik. Namun, dalam pembiasaan shalat berjamaah di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung belum mencapai maksimal karena selain gedung yang kurang besar, dan akhirnya menyebabkan peserta didik secara bergantian melakukan shalat berjamaah di sekolah.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.

#### 1. Bagi pihak sekolah

Peneliti memberikan saran kepada guru hendaknya lebih aktif lagi terhadap peserta didik dalam upaya meningkatkan dan upaya menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik, terutama dalam kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah di MTs NU. Sehingga program tersebut tidak saja menjadi program unggulan, namun akan menyebabkan sebuah identitas sekolah yang mencetak generasi yang akhlakul karimah sebagai penerus bangsa.

#### 2. Bagi peserta didik,

Peneliti memberikan saran kepada peserta didik, hendaknya rajin belajar dan selalu meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar menjadi murid yang mempunyai sikap yang baik, baik kepada para guru maupun kepada teman-temannya di sekolah. Dan jadilah pribadi yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Aliah B. Purwakania Hasan, Universitas Al-Azhar Indonesia, *Disiplin Beribadah Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik*, Jurnal: Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol.1, No.3, 2012
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1–Juz 30, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011
- Cholid Narvuko dan H. Abu Achmadi, *Metodolgi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, Universitas Muhammadiyah Malang, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam: Vol.4, No.2, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Mualimin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Konsep fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 11, 2017.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhammad Mansur Ad-Daqqowi, *Fiqh Shalat Khusyuk*, Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013.



- Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.
- Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*”, *Jurnal Pesona Dasar*: Vol.3, No.4, 2016.
- Saputra Aria Nanda, Universitas Pendidikan Indonesia, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*”, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*: vol.1, no.2, 2014.
- Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *Panduan Shalat Berjamaah*, Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- ....., *Shalat Jamaah*, Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- ....., *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- ....., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014
- Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*”, *Jurnal Pesona Dasar*: Volume.3, Nomor.4, 2016.
- Wirantasa, Universitas Indraprasta, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif*, volume.7, nomor.1, 2017.
- Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2017.

Yusni A. Ghazali, Shalat 5 Waktu Bersama Nabi, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.

